



WALIKOTA MALANG
PROPINSI JAWA TIMUR

KEPUTUSAN WALIKOTA MALANG
NOMOR : 188.45/~~361~~ /37.73.112/2018
TENTANG
PENETAPAN BANGUNAN GEREJA HATI KUDUS
SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA

WALIKOTA MALANG,

Menimbang

: bahwa sebagai tindak lanjut ketentuan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan berdasarkan rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya Kota Malang Nomor: 556/905/35.73.314/2018 Perihal: Rekomendasi Penetapan Cagar Budaya Tahun 2018, perlu menetapkan Keputusan Walikota tentang Penetapan Bangunan Gereja Hati Kudus sebagai Bangunan Cagar Budaya;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5168);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya (Lembaran Daerah Kota Malang Tahun 2018 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Malang Nomor 35);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN WALIKOTA TENTANG PENETAPAN BANGUNAN GEREJA HATI KUDUS SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA.
- KESATU : Menetapkan Bangunan Gereja Hati Kudus dengan Identitas, Deskripsi, Sejarah dan Gambar sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Walikota ini.
- KEDUA : Pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap Bangunan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.
- KETIGA : Keputusan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Malang
pada tanggal

12 Desember 2018

WALIKOTA MALANG,

SUTIAJI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALIKOTA MALANG
NOMOR : 188.45/361 /35.73.112/2018
TENTANG
PENETAPAN BANGUNAN GEREJA HATI KUDUS
SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA

I. IDENTITAS

Bangunan : Gereja Kayutangan Kota Malang
Letak :
- Alamat : Jalan Jendral Basuki Rahmat No. 16 RT. 03
Kota Malang
- Kecamatan : Klojen
- Kota : Malang
- Provinsi : Jawa Timur
Luas :
Panjang Bangunan Utama : 41 m
Lebar Bangunan Utama : 11,40 m
Tinggi langit-langit : 15,20 m
Tinggi Menara : 33 m
Status Kepemilikan : Misi Katholik (Keuskupan)
Pengelola : Pastur Alberto A Djono MOI,o.Carm

II. DESKRIPSI (KONDISI SAAT INI)

Tak hanya menjadi gereja tertua dan bersejarah di Kota Malang, gereja ini memiliki gaya arsitektur yang berbeda dan sangat unik, yaitu bergaya gothic. Gaya ini diperkenalkan oleh salah seorang arsitek Belanda yang terkenal pada masanya. Gereja ini menjadi saksi eksistensi umat Katolik sejak masa kolonial Belanda di Malang.

Seni bangunan yang ada di Gereja ini menunjukkan ciri khas bangunan abad pertengahan abad 19. Ini terlihat dari struktur gedung yang tinggi. Dijelaskan bahwa model struktur tersebut memiliki kerangka kokoh pada dinding dan atap yang berfungsi sebagai penutup. Gereja ini juga memiliki jendela dan pintu yang besar pada dinding yang dibangun dengan konstruksi skelet. Hal ini tampak pada tembok luar gereja yang ditopang tiang peyangga dinding berbentuk persegi.

Denahnya tidak berbentuk salib seperti pada umumnya gereja gaya Gothik. Denahnya berbentuk kotak, tidak ada ruang yang dinamakan double aisle atau nave, dan sebagainya seperti layaknya gereja-gereja Gothik. Lebar bentang denahnya kurang lebih 11,4 m dan panjangnya kurang lebih 40 m. Di sebelah depan dari denahnya, di sisi kiri dan kanan, terdapat tangga yang dipakai untuk naik ke lantai dua yang tidak penuh. Pada kedua tangga inilah, pada tampak luarnya, dibuat dua tower (menara), yang biasa kita lihat pada gereja-gereja Neogothik.

Sekitar tahun 1930 menara tersebut dibangun secara utuh dengan ketinggian 33 meter. Tercatat, menara tersebut runtuh dua kali sejak dibangun. Pertama, pada 10 Februari 1957 menara runtuh ketika sedang ada khotbah di dalam gereja. Sebuah salib di ujung menara runtuh, dan menimbulkan lubang besar pada atap gereja. Kedua terjadi pada 27 November 1967, menara kembali runtuh akibat ditabrak sebuah pesawat TNI AU.

Altarnya dibuat dari kayu yang dipesan dari tukang kayu Cina di Surabaya. Namun altar yang dipakai pada gereja itu sekarang bukan altar yang didesain oleh arsitek yang berasal dari Belanda karena altar yang lama itu sudah disingkirkan pada tahun 1965. Arsitektur gereja ini memang tidak terlalu istimewa tetapi cukup besar pada jamannya untuk skala Kota Malang. Jika dinilai secara keseluruhan, memang desain dari Gereja Kayutangan ini tidak berpengaruh besar pada perkembangan arsitektur kolonial di Malang.

Jika diperhatikan dengan seksama ciri khas gothik dengan lengkungan meruncing pada Gereja Kayu Tangan juga dipengaruhi unsur Islami. Paling tidak terdapat pengaruh seni bangunan Islam dalam gereja termegah di Malang itu, khususnya unsur Bani Umayyah. Hal ini masih bisa dilihat dari sisa reruntuhan bangunan kuno di Ramlah, Uni Emirat Arab. Kemudian, baru pada abad 12, gaya lengkung runcing masuk ke Perancis dan Eropa.

III. SEJARAH

Pada tahun 1897 umat Katolik menumpang pendopo Kabupaten Malang sebagai tempat peribadatan. Saat itu paroki dipimpin oleh Romo Godefriedus Daniel Augustinus Jonckbloet. Sementara itu Bupati Malang adalah R.A. Notodiningrat III yang memerintah pada 1854-1898. Pendopo kabupaten beberapa lama menjadi gereja Katolik lengkap dengan orgel,

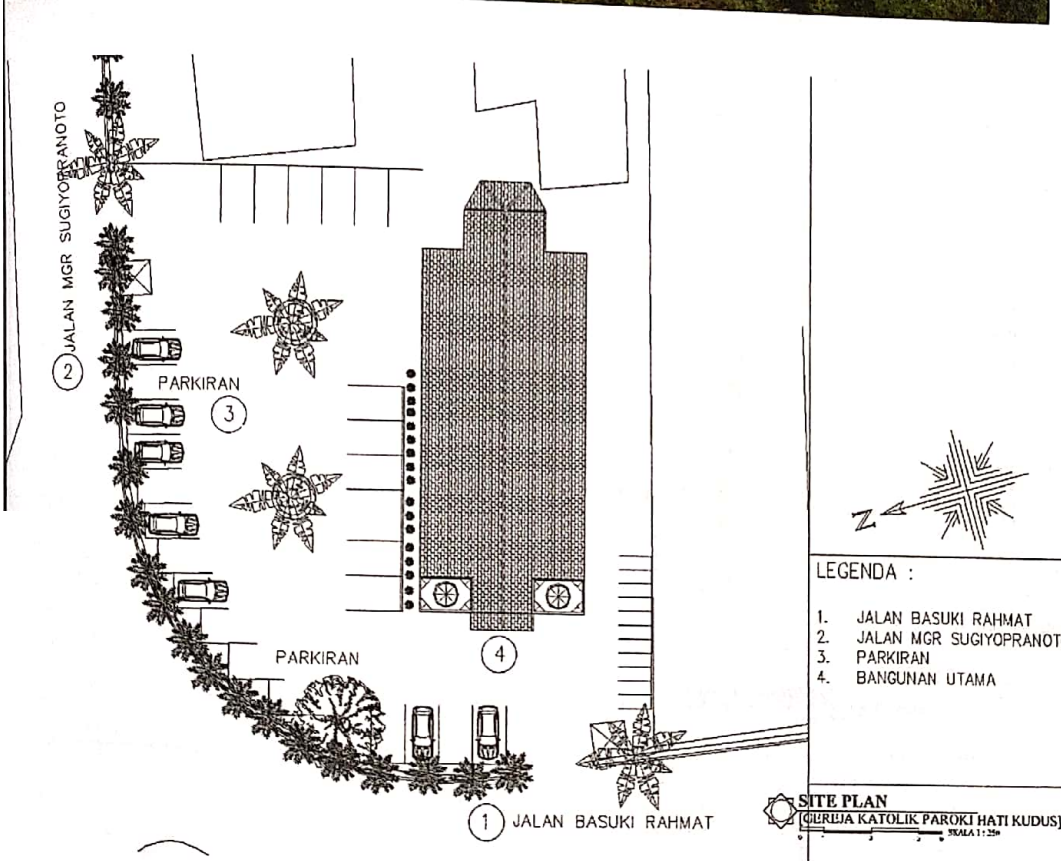
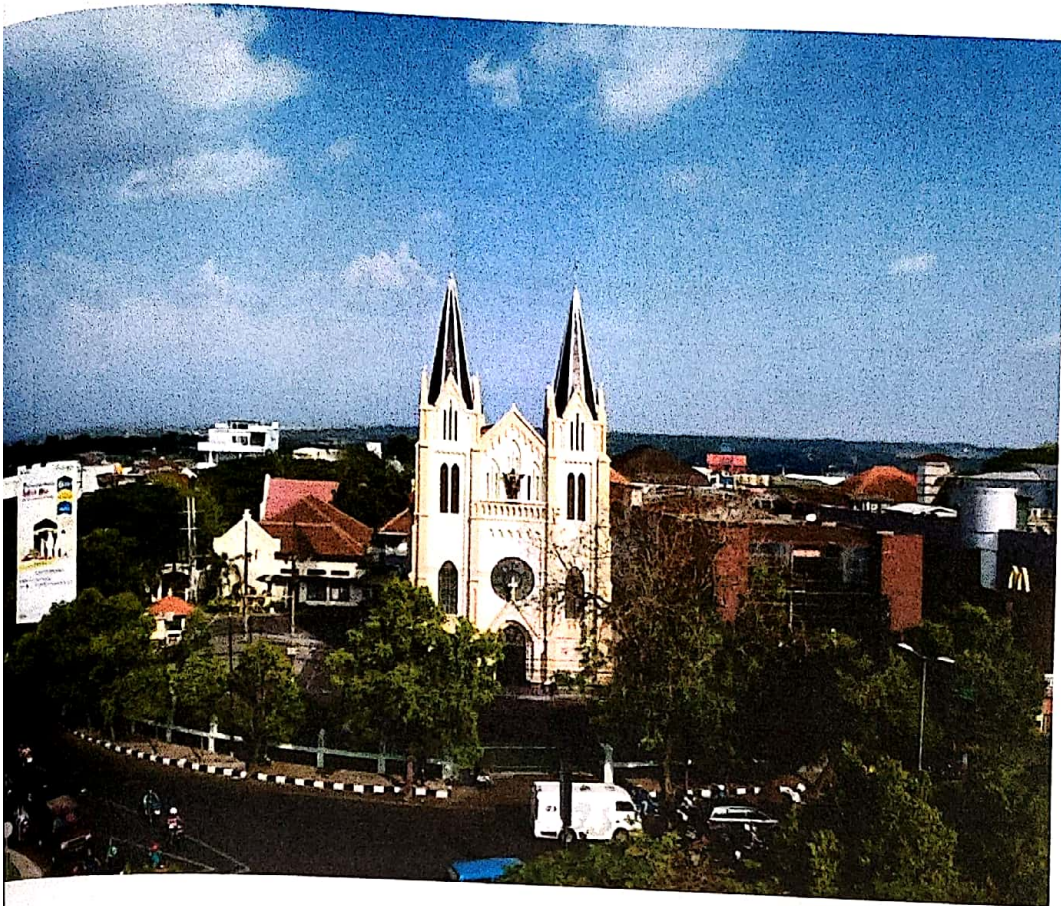
kamar pengakuan dosa, mimbar dan bangku komuni. Delapan tahun kemudian, tepatnya pada 1905 barulah Gereja Kayutangan dibangun di utara alun-alun. Hal ini menjadikannya sebagai gereja Katolik tertua di Kota Malang.

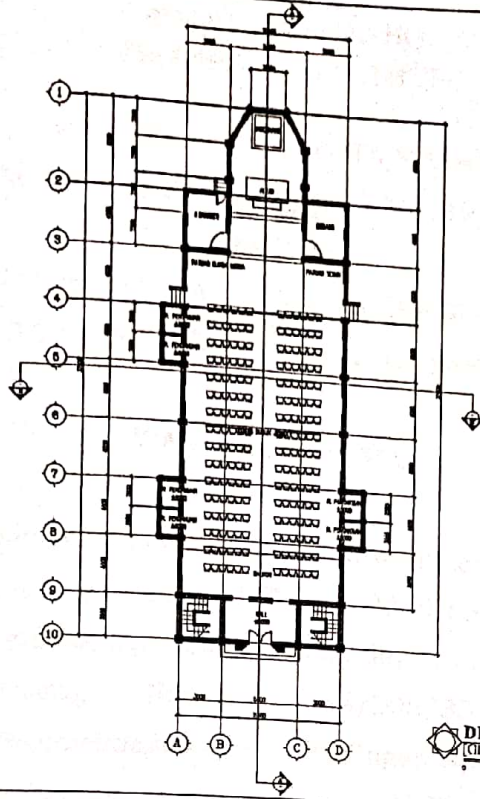
Pada zaman kolonial, terdapat dua gereja Katolik yang besar di Kota Malang. Yang tertua adalah Gereja Hati Kudus di Jalan Kayoetangan (sekarang Basuki Rahmat), yang didirikan pada tahun 1905 oleh arsitek Marius J. Hulswit. Dari kejauhan Gereja Kayutangan menjadi penanda Kota Malang, terutama dengan dua menaranya yang menjulang.

Hingga kini, gereja itu masih kokoh. Bahkan telah menjadi ikon tersendiri bagi Kota Malang. Wisatawan mancanegara tak pernah luput untuk mengunjungi gereja ketika traveling ke Malang. Menariknya, dalam kapel gereja terdapat banyak benda kuno. Bahkan kabarnya terdapat Al Quran asal Tunisia yang merupakan peninggalan tahun 1920-an.

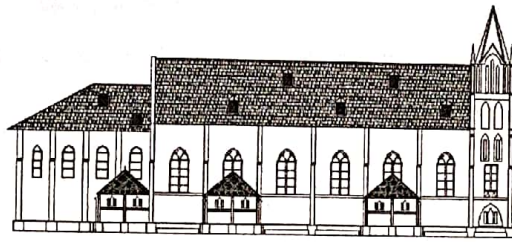
IV. Gambar







DENAH LANTAI 1
 [GEREJA KATOLIK PAROKI HATI KUDUS]
 SKALA 1:300



TAMPAK SAMPING
 [GEREJA KATOLIK PAROKI HATI KUDUS]
 SKALA 1:300

WALIKOTA MALANG,

SUTAJI